

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

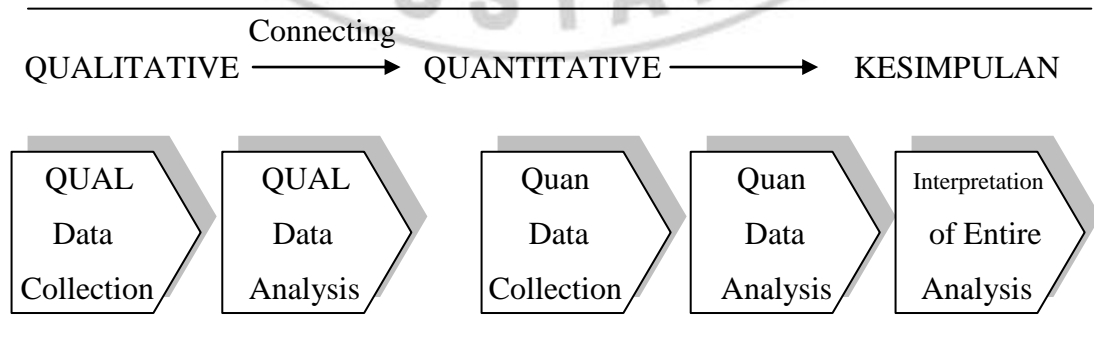
Proses penelitian kombinasi tergantung pada model kombinasinya. Menurut Sugiyono (2012: 38) menyatakan bahwa penelitian kombinasi ada dua yaitu: "model urutan dan model campuran". Berdasarkan kutipan tersebut model urutan dilakukan dengan tahapan yang berbeda dan waktu yang berbeda pula, sedangkan model campuran tahapan berbeda tetapi dalam waktu yang bersamaan.

1. Model Urutan Penemuan (*sequential Exploratory*)

Menurut Sugiyono (2012: 39), metode penelitian kombinasi model *Sequential exploratory design* ini ditunjukkan pada gambar 3.2. model ini dinamakan model urutan penemuan, karena setelah menemukan urutan berikutnya adalah pembuktian ke populasi yang lebih luas. Peneliti menemukan beberapa fakta pada saat pra penelitian berupa dokumen penetapan KKM di SMP Negeri 5 Bandung. KKM yang telah ditentukan di SMP Negeri 5 Bandung adalah 85, KKM tersebut merupakan nilai KKM tertinggi di SMP Negeri Se-Kota Bandung. Adapun setelah pra penelitian dan ditemukan beberapa permasalahan, peneliti melanjutkan ke tahap penelitian guna mendapatkan data dan hasil penelitian yang valid. Peneliti menggunakan model penelitian seperti gambar 3.1 di bawah ini.

Gambar 3.1

Proses Penelitian dalam Model Urutan Penemuan (*Sequential Exploratory Design*)



Dewi Dinar Sari, 2013

Studi Kompetensi Guru Dan Siswa Dalam Penilaian Berbasis Kkm Mata Pelajaran PKn (Studi Analisis Terhadap Proses Penilaian dan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PKn di SMP Negeri 5 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sumber: Sugiyono, 2012:40

Berdasarkan gambar 3.2, dengan menggunakan metode kombinasi model urutan penemuan (*Sequential exploratory*), tahap awal penelitian menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi kepada guru mata pelajaran PKn dan siswa kelas VII SMP Negeri 5 Bandung berdasarkan indikator-indikator yang telah ditentukan oleh peneliti. Metode ini diharapkan dapat menentukan hipotesis, dan penelitian tahap berikutnya adalah menguji hipotesis dengan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa angket dan dokumentasi pada sampel kelas dengan populasi 84 orang siswa di SMP Negeri 5 Bandung.

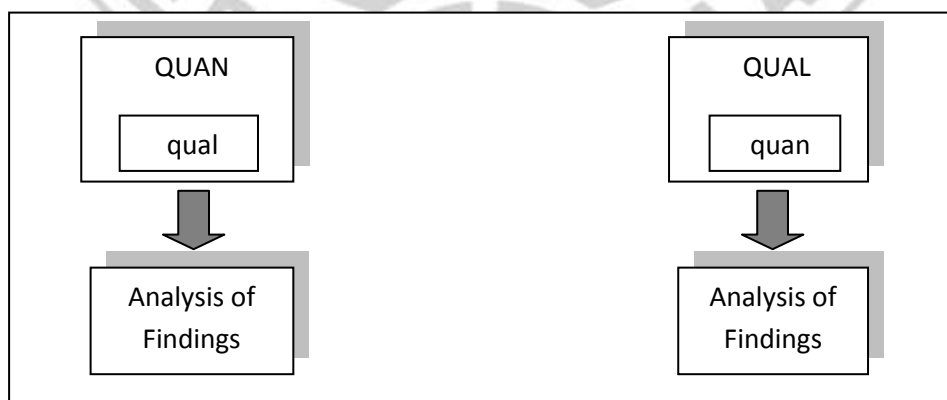
2. Model Campuran Tidak Berimbang (*Concurrent Embeded Strategy*)

Metode penelitian kombinasi dapat mengumpulkan dua macam data (kualitatif dan kuantitatif atau sebaliknya) secara simultan, dalam satu tahap pengumpulan data. Dengan demikian data yang diperoleh menjadi lengkap dan lebih akurat.

Menurut Sugiyono (2012: 43) metode *concurrent embedded*, ditunjukkan pada gambar 3.2.

Gambar 3.2

Proses Penelitian Model Campuran Tidak Berimbang (*Concurrent Embeded Design*)



*Sumber:*Sugiyono, 2012: 43.

Dewi Dinar Sari, 2013

Studi Kompetensi Guru Dan Siswa Dalam Penilaian Berbasis Kkm Mata Pelajaran PKn (Studi Analisis Terhadap Proses Penilaian dan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PKn di SMP Negeri 5 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan gambar 3.2, terlihat ada dua model penggabungan metode, yaitu kualitatif dan KUANTITATIF (sebelah kiri) dan kuantitatif dan KUALITATIF (sebelah kanan). yang ditulis huruf besar artinya metode itu merupakan metode primer (yang bobotnya lebih tinggi) dan yang ditulis dengan huruf kecil merupakan metode sekunder (pelengkap). Untuk yang sebelah kiri metode primernya (yang bobotnya lebih tinggi) adalah KUANTITATIF dan untuk model yang sebelah kanan metode primernya adalah metode KUALITATIF.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model urutan penemuan, di mana pada metode ini pada tahap awal menggunakan metode kualitatif dan tahap berikutnya menggunakan metode kuantitatif. Bobot metode lebih pada metode tahap pertama yaitu metode kualitatif dan selanjutnya dilengkapi dengan metode kuantitatif. Kombinasi data kedua metode bersifat *connecting* (menyambung) hasil penelitian tahap pertama hasil kualitatif dan tahap berikutnya hasil penelitian kuantitatif.

B. Lokasi Dan Subjek Populasi

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 5 Bandung. Pemilihan lokasi ini dilihat dari permasalahan penelitian yang disesuaikan dengan penelitian yakni Kompetensi Guru dan Siswa dalam Penilaian Berbasis KKM Mata Pelajaran KKM. Lokasi penelitian ditentukan sesuai dengan tujuan yang diharapkan peneliti. Tempat yang menjadi sasaran dalam penelitian ialah SMP Negeri 5 Bandung. Alasan peneliti memilih sekolah tersebut sebagai tempat penelitian karena sekolah tersebut merupakan sekolah favorit di kota Bandung. Dan juga pertimbangan nilai KKM yang paling tinggi dibanding sekolah lain, sehingga peneliti dapat melakukan penelitian apa saja proses dan hasil yang dilakukan di sekolah favorit tersebut.

Dewi Dinar Sari, 2013

Studi Kompetensi Guru Dan Siswa Dalam Penilaian Berbasis Kkm Mata Pelajaran PKn (Studi Analisis Terhadap Proses Penilaian dan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PKn di SMP Negeri 5 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini terlebih dahulu dijelaskan mengenai subjek penelitian akan diteliti di SMP Negeri 5 Bandung adalah guru PKn kelas VII yang berjumlah 2 orang, yaitu:

- a. Guru pendidikan kewarganegaraan SMP Negeri 5 Bandung, yaitu: Hj. Midah, S.Pd, dan Hj. Winarni S.Pd., dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, subjek ini dipilih berdasarkan bahwa guru tersebut sebagai pihak yang dapat memberikan informasi berkenaan dengan proses penilaian yang dilakukan oleh guru di SMP Negeri 5 Bandung di kelas VII.
- b. Siswa kelas VII B dan VII F dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi oleh peneliti di SMP Negeri 5 Bandung, hal ini didasarkan pertimbangan bahwa setiap proses dan hasil pembelajaran pendidikan melibatkan siswa. Untuk teknik wawancara peneliti mewawancarai 3 orang siswa, Ameilia Wulandari dari kelas B, Aticha dari kelas F, Arina dari kelas G.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VII yang terdiri dari 9 rombel yaitu dari kelas VII A sampai VII I yang berjumlah 263 siswa. Dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 84 orang siswa dari kelas VII A sampai VII I.

Pertama sampel sumber data dipilih dalam penelitian ini menggunakan sampel acak (*random sampling*) dari kelas VII A sampai VII I.

C. Metode Penelitian

Hasrat ingin tahu manusia akan terpuaskan bila ia sudah memperoleh pengetahuan mengenai apa yang dipertanyakan. Tetapi sudah sifat manusia, yang mana setelah memperoleh pengetahuan mengenai suatu masalah, maka akan disusul oleh kecenderungan ingin lebih tahu lagi. Untuk mendukung dan menyalurkan keingintahuann itu, maka manusia akan cenderung mengadakan

Dewi Dinar Sari, 2013

Studi Kompetensi Guru Dan Siswa Dalam Penilaian Berbasis Kkm Mata Pelajaran PKn (Studi Analisis Terhadap Proses Penilaian dan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PKn di SMP Negeri 5 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian. Ilmu yang membicarakan atau mempersoalkan mengenai cara-cara melaksanakan penelitian dari mulai meliputi kegiatan-kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis sampai menyusun laporannya berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala secara ilmiah disebut dengan metodologi penelitian.

Menurut Sugiyono (2012: 3) menyatakan "metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu". Berdasarkan kutipan tersebut kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu *rasional*, *empiris*, dan *sistematis*. Rasional, berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara yang masuk akal, sehingga mudah dimengerti oleh manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang masuk akal.

Menurut Cholid Narbuko (2004: 1) menyatakan bahwa:

metode penelitian berasal dari kata "metode" yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, dan "logos" yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya.

Berdasarkan kutipan di atas metodologi penelitian adalah ilmu yang mempelajari cara-cara melaksanakan pengamatan dengan pemikiran yang tepat secara terpadu melalui tahapan-tahapan yang disusun secara ilmiah untuk mencari, menyusun serta menganalisis dan menyimpulkan data-data, sehingga dapat dipergunakan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran sesuatu pengetahuan berdasarkan bimbingan Tuhan.

Burgess dalam Julia Brannen (2005: 20), "Burgess memilih istilah strategi penelitian ganda untuk menyebut penggunaan metode yang beragam dalam memecahkan suatu masalah penelitian". Berdasarkan kutipan tersebut keberadaan dua paradigma yang berbeda mengesankan adanya suatu yang menjadi pedoman para peneliti, terutama bagi praktek-praktek kegiatan penelitian.

Dewi Dinar Sari, 2013

Studi Kompetensi Guru Dan Siswa Dalam Penilaian Berbasis Kkm Mata Pelajaran PKn (Studi Analisis Terhadap Proses Penilaian dan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PKn di SMP Negeri 5 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode kombinasi data penelitian (*mixed methods*). Seperti yang dikemukakan oleh Cresswell (2007: 5) yang telah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia bahwa:

Metode pencampuran data penelitian adalah desain penelitian dengan asumsi pemikiran yang sama seperti metode kuisisioner. Metode ini melibatkan asumsi pemikiran yang mengarah pada tujuan pengumpulan data dan analisis data serta pencampuran pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam berbagai bagian proses penelitian.

Berdasarkan kutipan di atas, metode ini terfokus pada pengumpulan, analisa, dan mencampurkan data kualitatif dan kuantitatif dalam satu kali pertemuan pembelajaran atau serangkaian pembelajaran. Metode ini terpusat pada dasar-dasar pemikiran pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam menyediakan berbagai kombinasi yang lebih baik untuk dipahami dalam masalah penelitian dari pada pendekatan yang hanya terdiri dari salah satu saja.

Pemilihan penggunaan metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) dikarenakan melalui penelitian ini peneliti akan mempermudah penulis mengungkap hal-hal yang akan menjadi sasaran dalam penelitian, serta dapat menggambarkan hasil penelitian, dengan cara digambarkan ke dalam bentuk uraian-uraian yang menunjukkan bagaimana perbedaan pelaksanaan penilaian yang dilakukan guru pendidikan kewarganegaraan di SMP Negeri 5 Bandung. Setelah tahap pertama menggunakan kualitatif, sehingga di temukan hipotesis, selanjutnya hipotesis tersebut diuji dengan metode kuantitatif.

Dalam pendekatan ini peneliti menggunakan metode penelitian kombinasi. Peneliti memandang bahwa pendekatan ini sangat tepat untuk digunakan dalam penelitian yang peneliti lakukan, karena peneliti dapat memperoleh data dan informasi yang lengkap, valid, reliabel dan obyektif. Peneliti ingin hasil penelitian kualitatif dapat diberlakukan pada populasi yang lebih luas, yaitu menguji hipotesis hasil penelitian kualitatif. Dengan menggunakan metode kombinasi, maka kelemahan-kelemahan yang ada dalam metode kualitatif maupun keuantitatif dapat diminimalisir. Penelitian ini sangat memungkinkan untuk meneliti fokus permasalahan yang akan peneliti teliti secara mendalam dalam

Dewi Dinar Sari, 2013

Studi Kompetensi Guru Dan Siswa Dalam Penilaian Berbasis Kkm Mata Pelajaran PKn (Studi Analisis Terhadap Proses Penilaian dan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PKn di SMP Negeri 5 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

rangka mewujudkan kepentingan peneliti dalam melakukan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui bagaimana kompetensi guru dan siswa dalam penilaian berbasis KKM mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMP Negeri 5 Bandung.

Dengan menggunakan metode penelitian analisis dan pendekatan kualitatif-kuantitatif, peneliti diharapkan dapat memperoleh hasil analisis mengenai kompetensi guru dan siswa dalam penilaian berbasis KKM.

D. Definisi Operasional

1. Kompetensi

Robbins (2001 : 37) menyebut kompetensi sebagai *ability*, yaitu "kapasitas seseorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan". Berdasarkan kutipan tersebut, kompetensi tidak hanya mengandung pengetahuan, keterampilan dan sikap, namun yang penting adalah penerapan dari pengetahuan. Selanjutnya dikatakan bahwa kemampuan individu dibentuk oleh dua faktor, yaitu faktor kemampuan intelektual dan kemampuan fisik.

Menurut Prasetya, B. Agung (2008: 36), menyatakan bahwa:

kemampuan intelektual adalah kemampuan yang diperlukan untuk melakukan kegiatan mental sedangkan kemampuan fisik adalah kemampuan yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, kecekatan, kekuatan, dan keterampilan.

Berdasarkan kutipan tersebut bahwa kemampuan yang dimiliki seseorang, baik itu kemampuan intelektual maupun kemampuan fisik merupakan karakteristik dasar seseorang yang berkaitan dengan kinerja yang unggul dalam suatu pekerjaan dan situasi tertentu sesuai dengan kemampuannya.

2. Guru

Menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa guru adalah "tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat". Berdasarkan UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem

Dewi Dinar Sari, 2013

Studi Kompetensi Guru Dan Siswa Dalam Penilaian Berbasis Kkm Mata Pelajaran PKn (Studi Analisis Terhadap Proses Penilaian dan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PKn di SMP Negeri 5 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendidikan nasional bahwa guru sebagai tenaga profesional yang bekerja di bidang pendidikan, lebih khususnya dalam proses belajar mengajar.

3. Siswa

Menurut UU RI No.20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (4) menyatakan bahwa "Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu". Berdasarkan uraian tersebut siswa adalah peserta didik atau anggota masyarakat dalam batas dan ketentuan usia tertentu yang berhak mengembangkan potensi diri melalui pembelajaran pada tingkat, jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu seperti pendidikan formal, informal, dan nonformal.

4. Penilaian

Menurut Nasrul Harahap (1982: 19) menyatakan bahwa:

Penilaian pendidikan adalah penilaian tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat di dalam kurikulum.

Berdasarkan kutipan di atas, penilaian harus memperhatikan hal-hal yang mempengaruhi diri anak serta situasi pendidikan, supaya dapat diketahui dengan tetap kemampuan dan kesanggupan anak didik dalam mengikuti bahan pelajaran yang disajikan.

5. Kriteria Ketuntasan Minimal

KKM merupakan kependekan dari Kriteria Ketuntasan Minimal yang digunakan sebagai acuan untuk menyatakan peserta didik tuntas dalam mengikuti pembelajaran, KKM sendiri harus ditetapkan diawal tahun pembelajaran berdasarkan hasil musyawarah pendidik dan lembaga pendidikan yang mempunyai karakteristik sama. Dalam artian KKM dari setiap sekolah itu

Dewi Dinar Sari, 2013

Studi Kompetensi Guru Dan Siswa Dalam Penilaian Berbasis Kkm Mata Pelajaran PKn (Studi Analisis Terhadap Proses Penilaian dan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PKn di SMP Negeri 5 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berbeda-beda tergantung terhadap kompleksitas, daya dukung, dan intake peserta didik karena setiap sekolah tentunya mempunyai kompleksitas, daya dukung, dan intake siswa yang berbeda-beda. Pertimbangan pendidik atau forum MGMP secara akademis menjadi pertimbangan utama penetapan KKM.

6. Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan pada hakekatnya adalah upaya sadar dan terencana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa bagi warga negara dengan menumbuhkan jati diri dan moral bangsa sebagai landasan pelaksanaan hak dan kewajiban dalam bela negara, demi kelangsungan kehidupan dan kejayaan bangsa dan negara.

Menurut Azyumardi Azra dalam Aulia (2012: <http://ekibloger.blogspot.com/2012/05/pengertian-pendidikan-kewarganegaraan.html>.) bahwa:

Pendidikan kewarganegaraan, *civics education* dikembangkan menjadi pendidikan kewargaan yang secara substantif tidak saja mendidik generasi muda menjadi warga negara yang cerdas dan sadar akan hak dan kewajibannya dalam konteks kehidupan bermasyarakat dan bernegara, tetapi juga membangun kesiapan warga negara menjadi warga dunia, *global society*.

Berdasarkan kutipan di atas, pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk menjadikan siswa sebagai warga negara yang baik atau sering disebut *to be good citizenship*, yakni warga yang memiliki kecerdasan baik intelektual, emosional, sosial maupun spiritual, memiliki rasa bangga dan tanggung jawab, dan mampu berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara agar tumbuh rasa cinta tanah air. Selain itu juga mendidik warga negara Indonesia menjadi warga dunia yang mampu ikut serta dalam kegiatan secara global.

E. Instrumen Penelitian

Dewi Dinar Sari, 2013

Studi Kompetensi Guru Dan Siswa Dalam Penilaian Berbasis Kkm Mata Pelajaran PKn (Studi Analisis Terhadap Proses Penilaian dan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PKn di SMP Negeri 5 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian kualitatif-kuantitatif yang berperan sebagai instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Penelitian yang bertujuan untuk mengukur suatu gejala akan menggunakan instrumen penelitian. Jumlah instrumen yang akan digunakan tergantung pada variable yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, jumlah variabel yang diteliti untuk yang menggunakan wawancara adalah guru PKn yang berjumlah 2 orang, dan 9 orang siswa kelas VII.

Lembar Observasi, dalam lembar observasi ini peneliti berperan sebagai instrumen penelitian dalam mencatat, menumpulkan data apa saja yang dapat dikumpulkan dalam pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti.

Wawancara, wawancara dilakukan kepada semua guru Pendidikan Kewarganegaraan yang ada di SMP Negeri 5 Bandung, yang berjumlah 3 orang. Kemudian studi dokumentasi, studi dokumentasi ini dilakukan untuk memperkuat bukti-bukti lewat gambar atau foto yang diambil peneliti dalam proses penelitian.

Setelah itu angket, penyebaran angket dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan sampel acak (random sampling), yaitu 9 kelas, yaitu kelas VII A sampai VII I (instrument terlampir).

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan dalam penelitian campuran, pada umumnya menggunakan teknik observasi, wawancara studi dokumentasi, angket dan triangulasi, karena metode yang digunakan merupakan penggabungan metode kualitatif dan kuantitatif. Maka sesuai dengan dasar konsep tersebut, dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data tersebut. Menurut Brannen, Julia (2005: 21) menyatakan bahwa "kumpulan data yang berbeda di samping bisa diperoleh melalui penerapan-penerapan metode yang berbeda, juga melalui penggunaan metode yang sama pada waktu yang berbeda atau sumber-sumber yang berbeda."

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, hal ini karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Menurut Sugiyono (2009: 194), menyatakan bahwa "bila dilihat dari segi

Dewi Dinar Sari, 2013

Studi Kompetensi Guru Dan Siswa Dalam Penilaian Berbasis Kkm Mata Pelajaran PKn (Studi Analisis Terhadap Proses Penilaian dan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PKn di SMP Negeri 5 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

cara atau teknik pengumpulan teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara (*interview*), angket (kuesioner), pengamatan (*observasi*), dan gabungan ketiganya (*triangulasi*)."

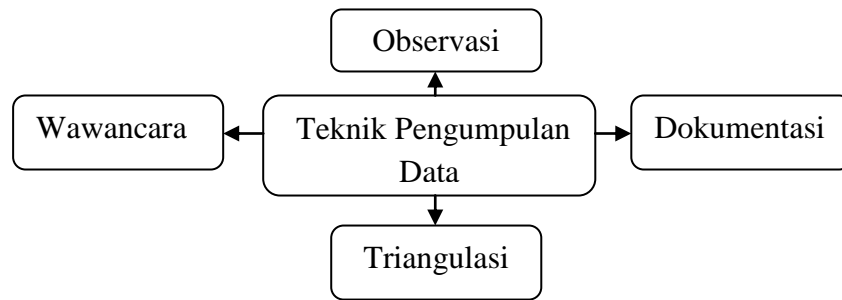
Berdasarkan kutipan di atas, peneliti menggunakan semua teknik pengumpulan data tersebut, yang pertama wawancara, wawancara ditujukan kepada guru, untuk menanyakan apa saja penilaian yang dilakukan dalam proses dan hasil belajar siswa. Kemudian angket, penyebaran angket dilakukan peneliti kepada siswa, untuk mengkorelasikan apa yang dikatakan oleh guru dan apa yang dirasakan oleh siswa saat proses belajar mengajar berlangsung dan saat proses dan hasil belajar siswa. Setelah itu observasi, peneliti melakukan pengamatan langsung, di sini peneliti bertindak sebagai observasi partisipan, melihat langsung apa saja yang penilaian yang dilakukan oleh guru dan bagaimana kompetensi siswa ada saat proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Yang terakhir triangulasi, menggabungkan ketiga metode tersebut, untuk mengetahui apakah hasil wawancara yang dilakukan peneliti, penyebaran angket, dan pengamatan langsung itu sesuai dengan jawaban yang mereka berikan.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sumber dan cara. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber *primer* dan sumber *sekunder*. Sumber *primer* adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber *sekunder* merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Selanjutnya, dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan pengamatan, wawancara, angket, dokumentasi dan gabungan keempatnya.

Berbagai macam teknik pengumpulan data ditunjukkan pada gambar 3.3 berikut. Berdasarkan gambar tersebut terlihat bahwa secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan atau triangulasi.

Gambar 3.3

Macam Teknik Pengumpulan Data



Sumber: Sugiyono, 2012: 309.

1. Observasi

Penelitian ini teknik observasi digunakan untuk memperkuat data terutama aktifitas proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan guru pendidikan kewarganegaraan.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang diutarakan Pupuh Faturrohman (2010: 86) bahwa "observasi adalah penghimpunan bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap berbagai fenomena yang dijadikan objek pengamatan."

Berdasarkan kutipan tersebut observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung dan tidak langsung tentang proses penilaian dan hasil belajar siswa oleh guru pendidikan kewarganegaraan, yang kemudian hasil dari observasi ini akan digunakan untuk mengklarifikasikan data yang telah terkumpul melalui wawancara dengan kenyataan yang sebenarnya.

Menurut Arikunto (2008: 146) "observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra."

Nasution (2003:56) berpendapat bahwa:

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dengan berbagai alat, diantaranya alat yang sangat canggih, sehingga dapat diobservasi benda yang sekecil-kecilnya atau yang sejauh-jauhnya di jagad raya.

Berdasarkan kutipan di atas, bahwa observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Teknik pengumpulan data dengan

Dewi Dinar Sari, 2013

Studi Kompetensi Guru Dan Siswa Dalam Penilaian Berbasis Kkm Mata Pelajaran PKn (Studi Analisis Terhadap Proses Penilaian dan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PKn di SMP Negeri 5 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

M. Q. Patton dalam Muslich (2009: 313) menjelaskan bahwa manfaat observasi adalah sebagai berikut.

- a. Dengan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
- b. Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.
- c. Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap "biasa" dan arena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
- d. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- e. Melalui pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh gambaran yang komprehensif.
- f. Melalui pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.

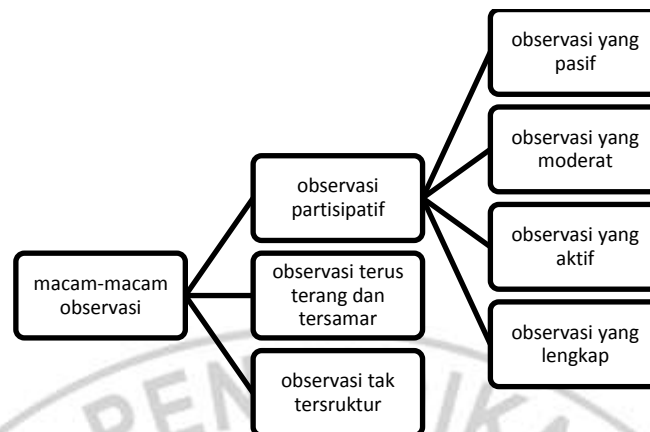
Berkenaan dengan hal tersebut, dalam pelaksanaan observasi untuk mengumpulkan informasi di SMP Negeri 5 Bandung sebagai lokasi penelitian harus diperoleh informasi yang lengkap. Tentunya berdasarkan pedoman observasi dan mencakup gambaran umum mengenai kondisi dan rutinitas guru pendidikan kewarganegaraan di sekolah, maka penelitian pun harus dilakukan dengan penuh ketelitian.

Untuk memudahkan pemahaman tentang bermacam-macam observasi, maka dapat digambarkan seperti gambar 3.4 berikut.

Gambar 3.4

Macam-Macam Observasi





Sumber: Sugiyono, 2009: 31.

Berdasarkan gambar 3.5 bahwa observasi ini dapat digolongkan menjadi empat, yaitu partisipasi pasif, partisipasi moderat, observasi yang terus terang dan tersamar, dan observasi yang lengkap. Partisi pasif, dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Partisipasi moderat, peneliti dalam mengumpulkan data ikut terjun dalam beberapa kegiatan tetapi tidak semuanya. Partisipasi aktif, dalam observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh nara sumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap. Partisipasi lengkap, dalam melakukan pengumpulan data, peneliti sudah terlihat sepenuhnya terhadap apa yang sudah dilakukan sumber data. Jadi suasananya sudah natural, peneliti tidak terlihat melakukan penelitian.

2. Wawancara

Teknik wawancara dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung antara penanya dan responden. Seperti yang dikemukakan oleh Esterberg dalam Muslich (2009: 318) mengemukakan bahwa "wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tersebut."

Berdasarkan kutipan di atas, dengan wawancara maka peneliti dapat memperoleh dan bertukar informasi melalui tanya jawab.

Menurut Sugiyono (2009: 194) "wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tahap muka

Dewi Dinar Sari, 2013

Studi Kompetensi Guru Dan Siswa Dalam Penilaian Berbasis Kkm Mata Pelajaran PKn (Studi Analisis Terhadap Proses Penilaian dan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PKn di SMP Negeri 5 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon." Dalam hal ini wawancara dipergunakan penulis untuk berkomunikasi dengan para pihak-pihak yang terkait atau subjek penelitian, antara lain guru pendidikan kewarganegaraan dan siswa, dalam rangka untuk mendapatkan penjelasan atau informasi tentang hal-hal yang belum tercantum dalam observasi dan dokumentasi.

Berkaitan dengan hal di atas Moeleong (2012: 186), menyatakan bahwa :

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Berdasarkan kutipan di atas, metode wawancara dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi dan data yang faktual tentang Perbedaan kriteria penilaian yang dilakukan guru pendidikan kewarganegaraan di SMP Negeri 5 Bandung.

Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mempersiapkan langkah-langkah wawancara. Lincoln dan Guba dalam Sugiyono (2009: 322) menyatakan ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu dilakukan.
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara.
- d. Melangsungkan alur wawancara
- e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- f. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Berdasarkan kutipan di atas, peneliti menetapkan subjek yang akan diwawancarai, dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai guru dan siswa. Kemudian menyiapkan pokok-pokok masalah yaitu tentang penilaian yang dilakukan oleh guru. Membuka alur wawancara yang berhubungan dengan penilaian, kemudian setelah hasil wawancara terkumpul semua, peneliti

Dewi Dinar Sari, 2013

Studi Kompetensi Guru Dan Siswa Dalam Penilaian Berbasis Kkm Mata Pelajaran PKn (Studi Analisis Terhadap Proses Penilaian dan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PKn di SMP Negeri 5 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara kepada guru dan mengakhirinya. Kemudian hasil wawancara diidentifikasi.

3. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Hal ini sejalan dengan pemikiran Sugiyono (2009: 199) bahwa "kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya."

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner ini untuk memberikan data objektif dan tepat dalam rangka menguji hipotesis dengan metode kuantitatif.

4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah suatu metode yang digunakan dengan mengumpulkan berbagai dokumen dengan tujuan untuk melengkapi data yang diperlukan dalam melakukan penelitian.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh S. Arikunto (2008: 206) bahwa "metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya." Berdasarkan kutipan tersebut peneliti diharapkan mempunyai data dan bukti seperti catatan, foto, agenda dan sebagainya.

5. Studi Literatur

Studi literatur yaitu alat pengumpul data untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi atau diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Teknik ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari, memahami buku-buku. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh

Dewi Dinar Sari, 2013

Studi Kompetensi Guru Dan Siswa Dalam Penilaian Berbasis Kkm Mata Pelajaran PKn (Studi Analisis Terhadap Proses Penilaian dan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PKn di SMP Negeri 5 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

teoretis yang sekiranya dapat mendukung kebenaran data yang diperoleh melalui penelitian dan menunjang pada kenyataan yang berlaku pada penelitian.

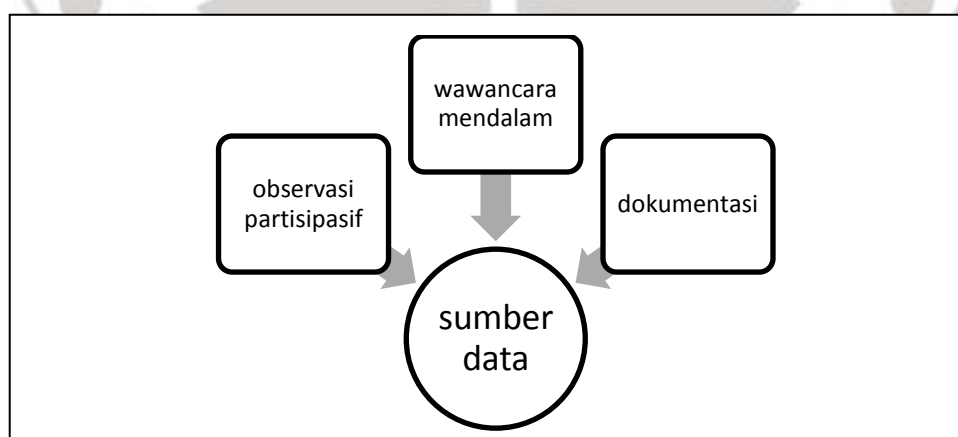
Pada tahapan ini, peneliti melakukan kajian pustaka, yaitu mempelajari buku- buku yang berhubungan dengan masalah. Hal ini bertujuan untuk mencari kebenaran dan teori atau pendapat orang lain, selain menurut pendapat kita. Dan juga untuk memperkuat pendapat kita dalam penelitian ini.

6. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam hal triangulasi, Moeleong (2012: 330) menyatakan "triangulasi adalah teknik pemeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu."

Berdasarkan kutipan tersebut, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk mendapatkan data dari sumber data yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Gambar 3.5
Triangulasi Teknik



Sumber: Sugiyono, 2009: 331.

Berdasarkan gambar 3.5 triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber

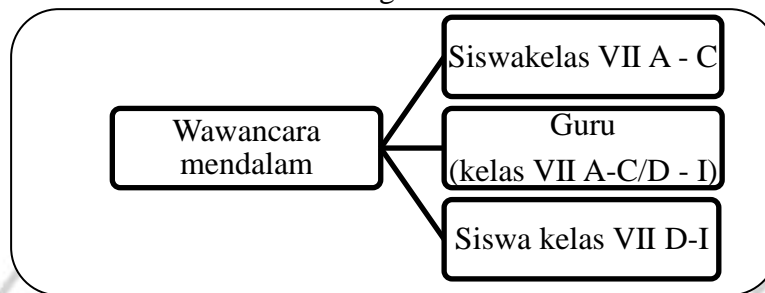
Dewi Dinar Sari, 2013

Studi Kompetensi Guru Dan Siswa Dalam Penilaian Berbasis Kkm Mata Pelajaran PKn (Studi Analisis Terhadap Proses Penilaian dan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PKn di SMP Negeri 5 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang sama. Karena penelitian ini menggunakan penelitian kombinasi metode urutan penemuan, maka peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumentasi serta angket.

Gambar 3.6
Triangulasi Sumber



Sumber: diolah oleh peneliti tahun 2013

Berdasarkan gambar 3.6 triangulasi berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Peneliti menggunakan teknik yang sama kepada sumber dengan teknik wawancara mendalam.

G. Analisis Data

Pada analisis kualitatif, kita membangun kata-kata dari hasil wawancara atau pengamatan terhadap data yang dibutuhkan untuk dideskripsikan dan dirangkum. Pertanyaan bisa dibuat oleh peneliti untuk melihat hubungan antara berbagai tema yang diidentifikasi, hubungan perilaku, atau karakteristik individu seperti umur dan jenis kelamin.

Analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui proses dan hasil belajar siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Kemudian setelah itu dilakukan penyebaran angket kepada siswa, untuk mengetahui jawaban dan pendapat para siswa, setelah peneliti mewawancarai guru, kemudian jawaban – jawaban dari hasil wawancara dengan guru tentang proses dan hasil belajar, dibuktikan dengan penyebaran angket kepada siswa, karena proses dan hasil belajar yang dilakukan guru berhubungan dengan siswa.

Teknik analisis data ialah proses katagori urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar

Dewi Dinar Sari, 2013

Studi Kompetensi Guru Dan Siswa Dalam Penilaian Berbasis Kkm Mata Pelajaran PKn (Studi Analisis Terhadap Proses Penilaian dan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PKn di SMP Negeri 5 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

membedakan dengan menafsirkan sesuatu hal yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian.

Analisis data yang dimaksudkan adalah mengorganisasikan data, data yang terkumpul dan terdiri dari catatan lapangan, komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, laporan, dan lain-lain, kemudian pekerjaan analisis data adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan dan memberikan suatu kode tertentu dan mengkatagorikannya, pengelolaan data tersebut bertujuan untuk menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif. Susan Stainback dalam Muslich (2009: 335) mengemukakan bahwa "analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif." Berdasarkan kutipan tersebut, analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penulis dapat melakukan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Sedangkan data kuantitatif yaitu yaitu menganalisis hasil observasi proses penilaian berdasarkan KKM dengan cara menghitung menghitungnya sebagai berikut:

Menurut Nana Sudjana (2001: 19) menyatakan "Analisis data dengan menggunakan instrument penelitian yaitu dengan cara frekuensi dibagi dengan jumlah responden dikali 100 %".

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

$$\text{Presentase penilaian berbasis KKM} = \frac{\text{perolehan skor}}{\text{Seluruh aktivitas}} \times 100\%$$

setelah dihitung kemudian hasilnya disesuaikan dengan hasil kategori sebagai berikut:

Dewi Dinar Sari, 2013

Studi Kompetensi Guru Dan Siswa Dalam Penilaian Berbasis Kkm Mata Pelajaran PKn (Studi Analisis Terhadap Proses Penilaian dan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PKn di SMP Negeri 5 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- $\geq 75,01\%$: sangat baik
 50,01 – 75% : baik
 25,01 – 50 % : cukup
 0 – 25% : kurang

Hal ini juga sejalan dengan pendapat Sugiyono (2009: 335) bahwa:

analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan kutipan di atas, analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu menjadi hipotesis. Analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

Analisis data ini dilakukan dalam suatu proses yang mana pelaksanaannya sudah dilakukan sejak pengumpulan data dan dilakukan secara intensif, yakni ketika sesudah meninggalkan lapangan, pekerjaan menganalisis data membutuhkan usaha pemusatan perhatian dan pengarahannya tenaga fisik dan pikiran dari penulis. Selain melakukan penganalisisan data penulis pun membutuhkan pendalaman keputusan guna mengkonfirmasi atau menjustifikasikan kemungkinan teori baru yang ditemukan.

Miles dan Huberman dalam Muslich (2009: 337), menjelaskan langkah-langkah analisis data hasil penelitian, sebagai berikut.

1. Reduksi data

Langkah awal dalam menganalisis hasil penelitian ini adalah laporan lapangan sebagai bahan “mentah” disingkatkan, direduksi, disusun lebih sistematis, ditonjolkan pokok-pokok yang penting, diberi susunan yang lebih sistematis, sehingga lebih mudah dikendalikan. Mereduksi data berarti

Dewi Dinar Sari, 2013

Studi Kompetensi Guru Dan Siswa Dalam Penilaian Berbasis Kkm Mata Pelajaran PKn (Studi Analisis Terhadap Proses Penilaian dan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PKn di SMP Negeri 5 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

merangkum, memilih hal-hal yang pokoknya, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Display data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam hal ini, Miles dan Huberman dalam Muslich (2009: 341) menyatakan "yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif." Berdasarkan kutipan tersebut, penelitian kualitatif lebih bersifat menceritakan apa yang sebenarnya terjadi, dengan menggambarkan keadaan yang terjadi di lapangan.

3. Mengambil kesimpulan dan verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data yaitu kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data yang berikutnya.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif-kuantitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, kemudian selanjutnya gambaran suatu masalah tersebut diuji dengan menyebar angket kepada siswa, untuk membuktikan hasil wawancara sebelumnya.

Dewi Dinar Sari, 2013

Studi Kompetensi Guru Dan Siswa Dalam Penilaian Berbasis Kkm Mata Pelajaran PKn (Studi Analisis Terhadap Proses Penilaian dan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PKn di SMP Negeri 5 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

H. Prosedur Penelitian

1. Tahapan pra-Penelitian

- a. Peneliti meminta surat pengantar dari jurusan yang ditandatangani oleh ketua jurusan kemudian surat pengantar dari jurusan diserahkan ke Fakultas untuk meminta surat izin penelitian yang sudah ditandatangani oleh dekan fakultas setelah itu di serahkan ke SMP Negeri 5 Bandung untuk melaksanakan penelitian dengan tujuan mencari data awal pelaksanaan proses penilaian dan hasil belajar siswa oleh guru pendidikan kewarganegaraan di SMP Negeri 5 Bandung.
- b. Peneliti meminta izin kepada kepala sekolah SMP Negeri 5 Bandung untuk melakukan penelitian.

2. Tahapan pelaksanaan

- a. Peneliti melakukan observasi dan mengumpulkan data awal dengan dokumentasi sampel yang akan di gunakan dalam penelitian.
- b. Peneliti mendatangi sampel penelitian yang setuju berpartisipasi dalam penelitian ini.
- c. Pengumpulan data dilakukan peneliti sendiri dengan menggunakan wawancara terhadap responden yaitu guru sebagai subjek penelitian pertama yang telah menyetujui untuk dijadikan responden dalam penelitian dan juga angket kepada siswa sebagai subjek penelitian kedua.
- d. Peneliti kemudian mewawancarai responden untuk menegaskan dan memperdalam hasil dari data yang ditemukan peneliti pada saat observasi.

I. Jadwal Penelitian

Aktivitas penelitian ini secara keseluruhan dimulai dari bulan Januari 2013 sampai dengan bulan Juni 2013.

TABEL 3.1
Jadwal Penelitian

Dewi Dinar Sari, 2013

Studi Kompetensi Guru Dan Siswa Dalam Penilaian Berbasis Kkm Mata Pelajaran PKn (Studi Analisis Terhadap Proses Penilaian dan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PKn di SMP Negeri 5 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Kegiatan	Tahap Pelaksanaan																											
		Januari				Februari				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Proposal Skripsi	■	■	■																									
2	Bimbingan BAB I				■	■	■	■	■	■	■	■																	
3	Bimbingan BAB II				■	■	■	■	■	■	■	■																	
4	Bimbingan BAB III									■	■	■	■	■	■	■	■												
5	Bimbingan BAB IV																	■	■	■	■	■	■	■					
6	Bimbingan BAB V																												
7	Sidang																												
8	Wisuda																												

Sumber: diolah oleh peneliti, 2013

Dewi Dinar Sari, 2013

Studi Kompetensi Guru Dan Siswa Dalam Penilaian Berbasis Kkm Mata Pelajaran PKn (Studi Analisis Terhadap Proses Penilaian dan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PKn di SMP Negeri 5 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu